

20 November 2024

Ikhtisar

Kerangka ekonomi dan kebijakan Indonesia mengalami perubahan substansial di bawah pemerintahan Presiden Prabowo, salah satunya realokasi anggaran infrastruktur untuk tujuan-tujuan strategis seperti ketahanan pangan dan energy, termasuk inisiatif senilai IDR 71 triliun guna mendukung pencapaian swasembada dalam lima tahun. Bank Indonesia diperkirakan akan menurunkan suku bunga sebagai bagian dari strategi front-loading di tengah ketidakpastian moneter global. Pemerintah tengah mempertimbangkan usulan kenaikan PPN sebesar 12% dan program amnesti pajak ketiga, yang memicu perdebatan signifikan. Komitmen investasi dari Tiongkok dan Brasil, ditambah dengan target pemrosesan hilir yang ambisius dan inisiatif energi terbarukan, menjadi pendorong potensial bagi pertumbuhan ekonomi. Namun, meningkatnya ketegangan AS-Tiongkok, serta hambatan tata kelola domestik seperti lambatnya pemindahan ibu kota Nusantara, menimbulkan risiko. Pada saat yang sama, kemajuan dalam transformasi digital, yang didukung oleh investasi sebesar USD 1.2 miliar, dan kebijakan lingkungan menandakan kemajuan, meskipun masalah deforestasi di Papua tetap menjadi masalah mendesak bagi agenda iklim Indonesia.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Penyusunan Anggaran dan Perubahan Kebijakan

Infrastruktur Baru Bukan Prioritas: Prabowo telah membekukan pendanaan untuk infrastruktur baru untuk fokus pada program senilai IDR 71 triliun yang mendorong ketahanan pangan dan gizi anak-anak. Meskipun IKN rencananya mendapatkan alokasi sebesar IDR 15 triliun di tahun 2025, masa depannya masih belum pasti.

Agenda Ketahanan Pangan: Upaya untuk mencapai swasembada pangan dalam waktu 4–5 tahun mencakup kebijakan seperti larangan impor garam mulai Januari 2025, berdasarkan Peraturan Presiden No. 126 Tahun 2022.

Kebijakan Moneter dan Fiskal

Strategi Bank Indonesia: Kami memperkirakan Bank Indonesia akan memangkas suku bunga pada tanggal 20 November sebagai bagian dari strategi front-loading. Jumlah cadangan devisa yang cukup besar akan menjadi pendukung yang kuat untuk menstabilkan rupiah di tengah arus keluar modal dan penguatan dolar AS....

...Kami melihat peluang penurunan hanya ada di bulan ini dan bulan depan, mengingat potensi berhentinya penurunan suku bunga Fed setelah pelantikan Trump. Akibatnya, peluang penurunan suku bunga di bulan-bulan mendatang akan semakin kecil.

Debat Amnesti Pajak: Anggota parlemen sedang mempertimbangkan program amnesti pajak ketiga dalam 10 tahun terakhir. Beberapa pihak memperingatkan terkait risiko jangka panjang, termasuk meningkatnya penghindaran pajak.

Kekhawatiran PPN: Usulan kenaikan PPN sebesar 12% pada tahun 2025 menimbulkan kekhawatiran di berbagai industri. Sektor ritel memperkirakan akan ada pergeseran signifikan dalam belanja konsumen, dan penjualan mobil berpotensi tertekan.

Perkembangan Investasi

Komitmen Tiongkok: Investasi sebesar USD 10 miliar dari Tiongkok akan difokuskan pada pengembangan industri di Sulawesi Tenggara dan Kepulauan Riau.

Nota Kesepahaman dengan Brasil: Perjanjian senilai USD 2.65 miliar mencakup peningkatan hubungan penerbangan melalui Embraer dan PTDI.

Investasi Hilir: Indonesia menargetkan investasi pemrosesan hilir sebesar USD 618 miliar hingga tahun 2040, dengan fokus pada nikel, batu bara, serta minyak dan gas.

Perdagangan dan Industri

Kebijakan Sumber Daya Strategis

Revisi Pungutan CPO: Penyesuaian terhadap pungutan ekspor sebesar 7.5% bertujuan untuk memperkuat daya saing minyak sawit Indonesia di tengah persaingan global yang semakin ketat.

Kemitraan Nikel dan Energi: Ekspor nikel Indonesia diharapkan mendapat keuntungan dari kesepakatan khusus dengan AS, meskipun negosiasi perdagangan berpotensi terhambat di bawah kepemimpinan Trump.

Inisiatif Energi Terbarukan

Bahan Bakar Penerbangan Berkelanjutan (BPP): Pertamina berencana meluncurkan BPP yang terbuat dari minyak goreng bekas pada tahun 2025, yang menjadi bentuk kemajuan dalam energi terbarukan.

Energi Panas Bumi: Dua belas proyek panas bumi ditawarkan untuk investasi asing di COP29, bersama dengan kemitraan dengan entitas seperti Sembcorp dan KfW untuk inisiatif transisi energi.

20 November 2024

Manufaktur dan Teknologi

Pengembangan LRV Otonom: Indonesia telah mulai menguji kendaraan rel ringan otonom bertenaga baterai yang dirancang di dalam negeri di Solo, yang menjadi tonggak sejarah bagi inovasi transportasi Indonesia.

Politik dan Keamanan

Tata Kelola dan Perundang-undangan

Penundaan Pemindahan Ibu Kota: Meskipun ada Undang-Undang Ibu Kota Negara, Nusantara tetap belum layak menjadi ibu kota Indonesia hingga infrastrukturnya sudah siap. Menteri Tito Karnavian menyebut tahun 2025 sebagai tahun dimulainya relokasi staf pemerintah, dengan target penyelesaian proyek pada tahun 2028.

Revisi Undang-Undang Daerah Istimewa: DPR dan pemerintah telah sepakat untuk membahas revisi Undang-Undang Daerah Istimewa Jakarta (UU DKJ), yang menandakan perubahan administratif untuk ibu kota.

Dinamika Geopolitik

Hubungan AS dan Tiongkok: Dengan terpilihnya kembali Trump, ketegangan perdagangan diperkirakan akan meningkat, yang berpotensi memperlambat ekspor Indonesia. Bersama dengan itu, hubungan Indonesia yang lebih dekat dengan Tiongkok melalui rencana pembangunan bersama menimbulkan pertanyaan tentang keseimbangan strategis di Indo-Pasifik.

Diplomasi Pertahanan: Diplomasi militer Prabowo menekankan peningkatan kapasitas operasional, termasuk menyetujui Korps Marinir dipimpin jenderal bintang tiga dan menghidupkan kembali program transmigrasi untuk memastikan ketahanan pangan.

Ekonomi dan Teknologi Digital

Investasi dalam Infrastruktur Teknologi

Dorongan Transformasi Digital Sebesar USD 1.2 Miliar: Kemitraan dengan Granite Asia dan INA mendorong investasi signifikan dalam infrastruktur teknologi Indonesia.

Pertumbuhan Sektor Tokenisasi: Sektor aset tokenisasi Indonesia diproyeksikan mencapai USD 88 miliar pada tahun 2030, sebut laporan terbaru dari BRI Ventures dan pemangku kepentingan lainnya.

Kemajuan Pendidikan dan Regulasi

Kurikulum AI dan Coding: Pelajaran AI dan coding akan segera dimulai sejak kelas empat SD, yang mencerminkan komitmen pemerintah untuk membina literasi digital.

Revisi Undang-Undang Penyiaran: Perubahan yang diusulkan bertujuan mengatasi kesenjangan di tengah kemajuan media yang pesat, meskipun perdebatan tentang ruang lingkup regulasi masih ada.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Sasaran Iklim dan Energi Terbarukan

Roadmap Dekarbonisasi: Roadmap Dekarbonisasi Industri Nikel Nasional sejalan dengan tujuan lingkungan Indonesia.

Pencapaian COP29: Kemitraan dengan pemangku kepentingan global untuk proyek energi terbarukan diumumkan, termasuk kesepakatan dengan UK Export Finance dan Global Energy Alliance.

Masalah Deforestasi: Kawasan Pengembangan Pangan dan Energi Merauke terancam menjadi proyek deforestasi terbesar di seluruh dunia, yang menimbulkan risiko bagi kemajuan iklim Indonesia.

Isu Regional dan Lokal

Pergeseran Sosial dan Budaya

Partisipasi Demokrasi: Komunitas adat seperti Suku Badui menunjukkan partisipasi yang tinggi selama pemilihan umum, yang menunjukkan meningkatnya kesadaran politik.

Bisnis yang Dipimpin Perempuan: Inisiatif seperti kafe milik perempuan di Aceh menyoroti perubahan sosial di wilayah yang secara tradisional konservatif.

Elektrifikasi Terbarukan: LSM di wilayah terpencil mengadvokasi peningkatan akses ke solusi daya berbasis terbarukan sebagai bagian dari keadilan energi.

20 November 2024

Pergerakan Pasar

Indeks Nikkei menutup sesi di 38,414, naik 0.5%, sementara Hang Seng naik 0.4% dan ditutup di 19.664. Indeks Shanghai naik 0.7% ke 3.346, dan Kospi naik tipis 0.1% ke 2,472. Di kawasan Asia Tenggara, STI Singapura naik 0.6% ke 3,756, dan IHSG Indonesia menguat 0.9% ke 7,196. Sementara itu, USD/IDR naik tipis 0.1% ke 15.830, emas naik 0.6% ke USD 2,628 per ons, dan minyak Brent turun 0.6% ke USD 73 per barel.

Di pasar Indonesia, IHSG didukung oleh penguatan di sektor-sektor utama. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menguat 1.48% ke 220.2. Meski demikian, investor asing kembali mencatatkan net sell sebesar IDR 763.7 miliar di pasar regular, meski ada net buy sebesar IDR 17.5 miliar di pasar negosiasi. Sektor teknologi (IDXTECH) menjadi top gainer, sementara sektor kesehatan (IDXHLTH) menjadi top loser.

Top leading movers termasuk TLKM yang naik 7.3% ke IDR 2,780 dan GOTO yang melonjak 8.8% ke IDR 74. ISAT juga mencatat kenaikan impresif sebesar 9.4% ke IDR 2,450, sementara BREN naik 2.6% ke IDR 6,850. DCII juga melesat 10.3% ke IDR 44,800. Sebaliknya, top lagging movers termasuk BMRI, TPIA, dan BBKA, dengan BMRI turun 1.2% ke IDR 6,250 dan TPIA turun 2.2% ke IDR 6,575.

Investor asing menunjukkan minat pada sejumlah saham, termasuk GOTO (+8.8%), ASII (+0.8%), TLKM (+7.3%), ISAT (+9.4%), dan ANTM (+5.7%). Sebaliknya, net sell terlihat pada saham big cap seperti BBRI (+0.2%), BBKA (-0.8%), BMRI (-1.2%), BRMS (-3.1%), dan BBNI (-0.4%).

Saham-saham dengan nilai perdagangan tertinggi hari ini termasuk BBRI yang naik 0.2% ke IDR 4,360, TLKM naik 7.3% ke IDR 2,780, dan BBKA turun 0.8% ke IDR 9,925. BMRI dan BRMS juga aktif diperdagangkan, masing-masing ditutup pada IDR 6,250 (-1.2%) dan IDR 436 (-3.1%).

Secara keseluruhan, momentum positif di pasar saham Indonesia dipimpin oleh kinerja kuat di sektor teknologi dan konsumen, meskipun ada pelemahan di sektor perbankan dan kesehatan. Dengan aliran dana asing yang terkonsentrasi pada saham-saham berorientasi pertumbuhan, sentimen pasar cenderung optimis meski ada aksi profit taking dari sejumlah saham unggulan.

Fixed Income

Pasar obligasi berdenominasi rupiah naik tipis di tengah terbatasnya penguatan nilai tukar rupiah. Pelaku pasar masih bersikap hati-hati menjelang rapat kebijakan Bank Indonesia pada 20 November. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) menguat 0.05%, dengan return year-to-date sebesar 4.88%. Sementara itu, obligasi pemerintah acuan 10 tahun (FR0100) ditutup stagnan dengan imbal hasil tetap di level 6.86%. Nilai tukar rupiah menguat 13 poin menjadi IDR 15.845 per dolar AS, sedangkan imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun 5 basis poin ke 4.355%.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan di pasar obligasi menunjukkan peningkatan volume transaksi yang signifikan, naik 38.21% menjadi IDR 15.95 triliun, dari IDR 11.54 triliun pada perdagangan sebelumnya. Namun, frekuensi transaksi turun 28.67%, dengan jumlah perdagangan turun dari 3,952 ke 2,819.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun ke sekitar 4.4% pada hari Selasa karena investor mempertimbangkan Kembali ekspektasi mereka terhadap pemangkasan suku bunga Federal Reserve di masa mendatang. Meskipun pasar masih meyakini potensi pemangkasan suku bunga 25 basis poin oleh Fed pada bulan Desember, prospek pemotongan suku bunga tahun depan masih sangat tidak pasti. Para investor kini focus pada data ekonomi mendatang dan komentar pejabat Federal Reserve akhir minggu ini, yang dapat memberikan gambaran lebih lanjut. Data Utama yang perlu diperhatikan termasuk data perumahan, manufaktur, dan initial jobless claims. Dalam beberapa minggu terakhir, imbal hasil Treasury AS menguat, didorong oleh optimism tentang kinerja ekonomi AS yang kuat di Bawah pemerintahan Trump yang akan dating. Kebijakan tentang tarif, imigrasi, dan pajak dipandang berpotensi mengangkat inflasi, yang dapat membatasi fleksibilitas Fed untuk mengurangi biaya pinjaman. Selain itu, investor memantau dengan cermat pengumuman mengenai sosok-sosok pilihan Trump untuk posisi cabinet penting, seperti Menteri Keuangan dan Kepala Perwakilan Dagang AS, karena peran ini dapat membentuk kebijakan ekonomi masa depan.

20 November 2024

Outlook

Pasar obligasi tetap stabil karena investor menunggu hasil keputusan suku bunga Bank Indonesia, yang dapat membentuk prospek jangka pendek untuk kebijakan moneter domestic. Imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun yang stabil mencerminkan sentiment hati-hati, Sementara peningkatan volume perdagangan menandakan adanya penyesuaian portofolio menjelang RDG BI. Naiknya rupiah dan penurunan imbal hasil US Treasury dapat memberikan dukungan Sementara untuk obligasi local. Namun, factor eksternal, termasuk tren suku bunga global dan perkembangan ekonomi AS, akan terus memengaruhi dinamika pasar.

Investor kemungkinan akan tetap memperhatikan factor global seperti tren imbal hasil US Treasury dan arah kebijakan moneter domestic saat mereka menimbang Kembali alokasi portofolio dalam beberapa hari mendatang.

Imbal hasil SUN acuan 10 tahun saat ini berada pada level kritis sekitar 6.9% dan diperkirakan akan terkonsolidasi dalam kisaran 6.8–6.94 sebelum menentukan arah selanjutnya. Pelaku pasar perlu memantau dengan cermat pergerakan untuk mengidentifikasi tren yang jelas.

Korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi 3 hari di AS menunjukkan meningkatnya minat investor terhadap ekuitas, yang telah mendorong kenaikan pasar saham dan sekaligus mendorong imbal hasil obligasi lebih tinggi. Pelemahan di pasar obligasi mencerminkan ekspektasi bahwa Federal Reserve akan menerapkan pemangkasan suku bunga yang lebih rendah pada perkiraan pada tahun 2024. Komentar terkini oleh pimpinan Fed Jerome Powell telah memperkuat pandangan ini, karena ia menekankan bahwa kekuatan ekonomi AS memungkinkan pendekatan moneter yang lebih hati-hati. Pasar berjangka sekarang mengantisipasi Fed mengakhiri siklus pemangkasan suku bunganya di sekitar 4% pada akhir tahun depan, naik dari proyeksi sebelumnya sebesar 3%. Dalam jangka pendek, fokusnya tampaknya pada pertumbuhan daripada stabilitas.

Di Indonesia, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi 3 hari menunjukkan pergeseran ke arah sikap pasar yang lebih defensive. Permintaan obligasi yang lebih tinggi diperkirakan akan muncul karena pasar ekuitas menunjukkan tanda-tanda perlambatan. Namun, arus masuk asing tetap terbatas, dan potensi arus keluar modal ke AS—didorong oleh kenaikan imbal hasil Treasury AS dan daya Tarik asset safe haven AS—dapat semakin membatasi pergerakan di pasar Indonesia. Akibatnya, dinamika pasar diperkirakan akan tetap tenang dalam Waktu dekat.

Strategi

Analisis Relative Rotation Graph (RRG) mengungkap tren imbal hasil obligasi yang beragam. Imbal hasil 5 tahun dan 20 tahun mengalami penurunan yang lebih tajam dibandingkan dengan imbal hasil 10 tahun dan 15 tahun. Momentum yang lemah terlihat pada tenor 1, 2, 3, 8, 16, 20, dan 30 tahun, Sementara momentum yang lebih kuat terlihat pada tenor 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, dan 15 tahun. Selain itu, imbal hasil 2 tahun dan 7 tahun tertinggal dari acuan 10 tahun, Sementara tenor 4 tahun memimpin. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrument-instrument berikut:

INDOGB: FR59, FR94, FR96, FR83, FR67

INDOIS: PBS32, PBS25, PBS29

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



20 November 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	15,900

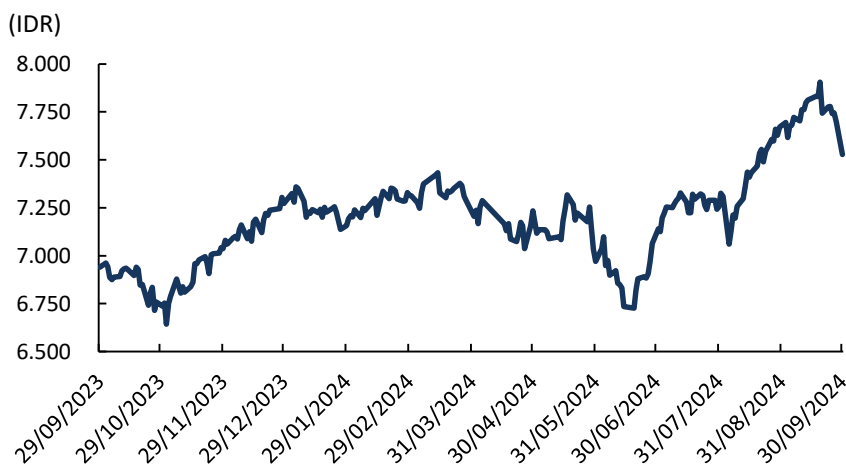
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,302
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,189
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,750
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,046
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,036
JPY / USD	154.3	JPY / IDR	103
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,542
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,328
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,220
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,833
		USD / IDR	15,845

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



20 November 2024

Net Foreign Flow: IDR 746.2 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	8.1	4,360	0.2	-9.1	-23.8	-343
BBCA	5.4	9,925	-0.7	-3.1	5.5	-329
BMRI	3.5	6,250	-1.1	-6.7	3.3	-262
BRMS	0.9	436	-3.1	18.4	156.4	-98
BBNI	0.6	4,850	-0.4	-7.6	-9.7	-54
AVIA	0.1	444	-2.6	-7.1	-11.2	-20
BRIS	0.1	2,780	-2.4	-8.2	59.7	-20
BRPT	0.1	850	0.5	-14.5	-36.0	-18
BUMI	0.2	150	-1.9	7.9	76.4	-17
ICBP	0.4	11,900	-0.6	-3.4	12.5	-14

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	2.6	56.57	916	TPIA	-2.2	-31.35	569
TLKM	7.3	45.48	275	BBCA	-0.7	-22.11	1,211
DCII	10.3	24.19	107	BMRI	-1.1	-16.73	577
PANI	3.2	18.35	245	DSSA	-1.6	-11.17	278
GOTO	8.8	16.53	84	BRIS	-2.4	-7.72	127
ISAT	9.3	16.36	79	SRAJ	-7.3	-6.95	36
AMMN	0.5	8.76	694	BRMS	-3.1	-4.79	62
JSPT	19.7	6.02	15	BMAS	-9.8	-3.24	12
MLPT	4.9	5.77	51	BUMI	-1.9	-2.69	56
FILM	7.1	5.50	34	ICBP	-0.6	-2.11	139

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

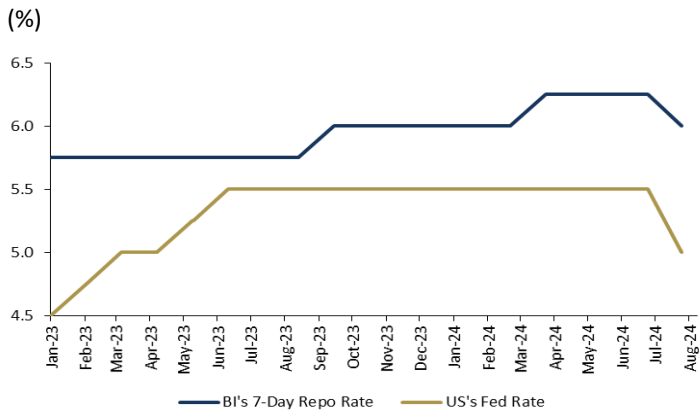
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.5T	32.1	-1,012.5B	1.6T	1.8T	2.6T	870.2B
IDXBASIC	1.6T	14.6	-129.4B	342.4B	1.3T	471.8B	1.1T
IDXTRANS	39.2B	0.3	-6.4B	3.9B	35.3B	10.3B	28.9B
IDXHEALTH	327.9B	3.0	-1.0B	58.4B	269.4B	59.5B	268.4B
COMPOSITE	10.9T	100.0		3.9T	6.9T	4.6T	6.2T
IDXCYCLIC	344.3B	3.1	10.6B	96.8B	247.4B	86.2B	258.1B
IDXNONCYC	614.9B	5.6	35.2B	258.5B	356.3B	223.2B	391.6B
IDXPROPERT	445.5B	4.0	42.2B	124.7B	320.8B	82.5B	363.0B
IDXENERGY	1.4T	12.8	69.5B	280.4B	1.1T	210.8B	1.2T
IDXINDUST	431.6B	3.9	70.8B	211.0B	220.6B	140.1B	291.4B
IDXTECHNO	690.7B	6.3	78.3B	276.1B	414.5B	197.7B	492.9B
IDXINFRA	1.4T	12.8	96.4B	663.0B	743.1B	566.6B	839.6B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

20 November 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

20 November 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	15/06/2025	0.57	6.5%	100.12	6.3%	6.3%	100.11	(2.71)	Expensive	0.56
2	FR40	9/21/2006	15/09/2025	0.82	11.0%	103.55	6.4%	6.3%	103.71	11.37	Cheap	0.79
3	FR84	5/4/2020	15/02/2026	1.24	7.3%	101.02	6.4%	6.3%	101.07	2.40	Cheap	1.20
4	FR86	8/13/2020	15/04/2026	1.41	5.5%	98.54	6.6%	6.4%	98.87	25.75	Cheap	1.36
5	FR37	5/18/2006	15/09/2026	1.82	12.0%	109.41	6.4%	6.4%	109.55	3.87	Cheap	1.64
6	FR56	9/23/2010	15/09/2026	1.82	8.4%	103.27	6.4%	6.4%	103.40	5.26	Cheap	1.69
7	FR90	7/8/2021	15/04/2027	2.41	5.1%	96.99	6.5%	6.4%	97.18	9.07	Cheap	2.27
8	FR59	9/15/2011	15/05/2027	2.49	7.0%	101.03	6.5%	6.4%	101.33	13.09	Cheap	2.31
9	FR42	1/25/2007	15/07/2027	2.65	10.3%	108.87	6.5%	6.4%	109.21	12.07	Cheap	2.35
10	FR94	3/4/2022	15/01/2028	3.16	5.6%	97.01	6.7%	6.4%	97.61	21.68	Cheap	2.90
11	FR47	8/30/2007	15/02/2028	3.24	10.0%	109.98	6.5%	6.5%	110.24	6.73	Cheap	2.83
12	FR64	8/13/2012	15/05/2028	3.49	6.1%	98.66	6.6%	6.5%	98.96	9.81	Cheap	3.17
13	FR95	8/19/2022	15/08/2028	3.74	6.4%	99.11	6.6%	6.5%	99.67	16.74	Cheap	3.35
14	FR99	1/27/2023	15/01/2029	4.16	6.4%	99.67	6.5%	6.5%	99.65	(0.86)	Expensive	3.66
15	FR71	9/12/2013	15/03/2029	4.32	9.0%	108.44	6.7%	6.5%	109.27	20.50	Cheap	3.61
16	101	11/2/2023	15/04/2029	4.41	6.9%	100.77	6.7%	6.5%	101.38	15.95	Cheap	3.82
17	FR78	9/27/2018	15/05/2029	4.49	8.3%	106.02	6.7%	6.5%	106.67	16.17	Cheap	3.82
18	104	8/22/2024	15/07/2030	5.66	6.5%	99.02	6.7%	6.6%	99.69	14.27	Cheap	4.74
19	FR52	8/20/2009	15/08/2030	5.74	10.5%	117.23	6.8%	6.6%	118.55	24.44	Cheap	4.50
20	FR82	8/1/2019	15/09/2030	5.83	7.0%	100.91	6.8%	6.6%	102.04	23.18	Cheap	4.78
21	FR87	8/13/2020	15/02/2031	6.25	6.5%	98.34	6.8%	6.6%	99.54	23.73	Cheap	5.17
22	FR85	5/4/2020	15/04/2031	6.41	7.8%	105.82	6.6%	6.6%	105.94	1.96	Cheap	5.12
23	FR73	8/6/2015	15/05/2031	6.49	8.8%	109.66	6.9%	6.6%	111.20	27.64	Cheap	5.10
24	FR54	7/22/2010	15/07/2031	6.66	9.5%	114.60	6.7%	6.6%	115.38	12.88	Cheap	5.10
25	FR91	7/8/2021	15/04/2032	7.41	6.4%	97.35	6.8%	6.6%	98.48	19.90	Cheap	5.90
26	FR58	7/21/2011	15/06/2032	7.58	8.3%	107.93	6.9%	6.6%	109.44	24.29	Cheap	5.71
27	FR74	11/10/2016	15/08/2032	7.75	7.5%	103.68	6.9%	6.6%	105.08	22.62	Cheap	5.98
28	FR96	8/19/2022	15/02/2033	8.25	7.0%	100.61	6.9%	6.7%	102.08	23.05	Cheap	6.33
29	FR65	8/30/2012	15/05/2033	8.49	6.6%	98.35	6.9%	6.7%	99.67	20.85	Cheap	6.54
30	100	8/24/2023	15/02/2034	9.25	6.6%	98.38	6.9%	6.7%	99.47	16.05	Cheap	6.96
31	FR68	8/1/2013	15/03/2034	9.33	8.4%	109.64	6.9%	6.7%	111.44	24.51	Cheap	6.62
32	FR80	7/4/2019	15/06/2035	10.58	7.5%	103.94	7.0%	6.7%	105.65	22.22	Cheap	7.37
33	103	8/8/2024	15/07/2035	10.66	6.8%	98.58	6.9%	6.7%	100.03	19.34	Cheap	7.61
34	FR72	7/9/2015	15/05/2036	11.50	8.3%	109.98	7.0%	6.8%	111.70	20.24	Cheap	7.73
35	FR88	1/7/2021	15/06/2036	11.58	6.3%	95.45	6.8%	6.8%	95.86	5.22	Cheap	8.14
36	FR45	5/24/2007	15/05/2037	12.50	9.8%	122.79	7.0%	6.8%	124.61	18.88	Cheap	7.88
37	FR93	1/6/2022	15/07/2037	12.66	6.4%	95.83	6.9%	6.8%	96.43	7.30	Cheap	8.63
38	FR75	8/10/2017	15/05/2038	13.50	7.5%	103.96	7.0%	6.8%	105.94	22.13	Cheap	8.70
39	FR98	9/15/2022	15/06/2038	13.58	7.1%	101.29	7.0%	6.8%	102.66	15.44	Cheap	8.74
40	FR50	1/24/2008	15/07/2038	13.66	10.5%	131.17	6.9%	6.8%	132.34	10.71	Cheap	8.15
41	FR79	1/7/2019	15/04/2039	14.41	8.4%	112.12	7.0%	6.8%	113.94	18.35	Cheap	8.79
42	FR83	11/7/2019	15/04/2040	15.42	7.5%	104.62	7.0%	6.9%	106.05	14.57	Cheap	9.35
43	FR57	4/21/2011	15/05/2041	16.50	9.5%	123.79	7.0%	6.9%	125.64	16.08	Cheap	9.29
44	FR62	2/9/2012	15/04/2042	17.42	6.4%	93.44	7.0%	6.9%	94.80	14.16	Cheap	10.32
45	FR92	7/8/2021	15/06/2042	17.58	7.1%	101.06	7.0%	6.9%	102.33	12.42	Cheap	10.07
46	FR97	8/19/2022	15/06/2043	18.58	7.1%	101.17	7.0%	6.9%	102.25	10.31	Cheap	10.36
47	FR67	7/18/2013	15/02/2044	19.25	8.8%	117.70	7.1%	6.9%	119.36	13.71	Cheap	10.21
48	FR76	9/22/2017	15/05/2048	23.50	7.4%	103.77	7.0%	7.0%	104.86	9.24	Cheap	11.53
49	FR89	1/7/2021	15/08/2051	26.76	6.9%	98.13	7.0%	7.0%	98.93	6.61	Cheap	12.27
50	102	1/5/2024	15/07/2054	29.67	6.9%	98.39	7.0%	7.0%	98.89	4.00	Cheap	12.63
51	105	8/27/2024	15/07/2064	39.68	6.9%	97.97	7.0%	6.9%	99.49	11.39	Cheap	13.52

Source: Bloomberg, SSI Research

20 November 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	15/08/2025	0.74	5.4%	99.47	6.1%	6.3%	99.38	(14.39)	Expensive	0.73
2	PBS017	1/11/2018	15/10/2025	0.90	6.1%	99.95	6.2%	6.3%	99.88	(9.31)	Expensive	0.88
3	PBS032	7/29/2021	15/07/2026	1.65	4.9%	97.21	6.7%	6.3%	97.80	38.19	Cheap	1.59
4	PBS021	12/5/2018	15/11/2026	1.99	8.5%	104.27	6.2%	6.3%	104.02	(13.58)	Expensive	1.85
5	PBS003	2/2/2012	15/01/2027	2.16	6.0%	99.67	6.2%	6.3%	99.36	(16.35)	Expensive	2.03
6	PBS020	10/22/2018	15/10/2027	2.90	9.0%	107.10	6.3%	6.4%	106.90	(8.01)	Expensive	2.58
7	PBS018	6/4/2018	15/05/2028	3.49	7.6%	103.97	6.3%	6.4%	103.82	(4.72)	Expensive	3.10
8	PBS030	6/4/2021	15/07/2028	3.65	5.9%	97.96	6.5%	6.4%	98.34	11.81	Cheap	3.29
9	PBSG1	9/22/2022	15/09/2029	4.82	6.6%	100.45	6.5%	6.4%	100.75	6.99	Cheap	4.12
10	PBS023	5/15/2019	15/05/2030	5.49	8.1%	107.50	6.5%	6.5%	107.55	0.93	Cheap	4.52
11	PBS012	1/28/2016	15/11/2031	6.99	8.9%	112.98	6.5%	6.5%	113.02	0.40	Cheap	5.40
12	PBS024	5/28/2019	15/05/2032	7.49	8.4%	110.53	6.6%	6.5%	110.71	2.73	Cheap	5.74
13	PBS025	5/29/2019	15/05/2033	8.49	8.4%	110.91	6.7%	6.6%	111.55	9.20	Cheap	6.29
14	PBS029	1/14/2021	15/03/2034	9.32	6.4%	98.19	6.6%	6.6%	98.41	3.13	Cheap	6.99
15	PBS022	1/24/2019	15/04/2034	9.41	8.6%	113.65	6.6%	6.6%	113.96	3.82	Cheap	6.69
16	PBS037	6/23/2021	23/06/2036	11.60	6.5%	98.17	6.7%	6.7%	98.69	6.43	Cheap	8.11
17	PBS004	2/16/2012	15/02/2037	12.25	6.1%	94.11	6.8%	6.7%	95.10	12.32	Cheap	8.58
18	PBS034	1/13/2022	15/06/2039	14.58	6.5%	97.07	6.8%	6.8%	97.69	6.87	Cheap	9.33
19	PBS007	9/29/2014	15/09/2040	15.83	9.0%	121.48	6.8%	6.8%	121.36	(1.38)	Expensive	9.15
20	PBS039	1/11/2024	15/07/2041	16.66	6.6%	98.32	6.8%	6.8%	98.30	(0.27)	Expensive	10.08
21	PBS035	3/30/2022	15/03/2042	17.33	6.8%	98.32	6.9%	6.8%	99.39	10.65	Cheap	10.15
22	PBS005	5/2/2013	15/04/2043	18.41	6.8%	98.50	6.9%	6.8%	99.16	6.34	Cheap	10.54
23	PBS028	7/23/2020	15/10/2046	21.92	7.8%	110.09	6.9%	6.9%	109.69	(3.38)	Expensive	11.14
24	PBS033	1/13/2022	15/06/2047	22.58	6.8%	98.61	6.9%	6.9%	98.34	(2.40)	Expensive	11.52
25	PBS015	7/21/2017	15/07/2047	22.67	8.0%	112.75	6.9%	6.9%	112.55	(1.73)	Expensive	11.22
26	PBS038	12/7/2023	15/12/2049	25.09	6.9%	98.49	7.0%	6.9%	99.40	7.75	Cheap	11.88

Source: Bloomberg, SSI Research

20 November 2024

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolfo.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property, Cement	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.